

AMBULANS DITABRAK MOBIL BOKS

Polisi Selidiki Kenapa Ada Serah Terima Jenazah di Jalan

JAKARTA (IM) - Polisi menyelidiki kecelakaan ambulans nomor polisi B-1608-UFX dengan mobil boks nomor polisi B-9164-FCB di Jalan Gatot Subroto dekat Mapolda Metro Jaya, Senayan Jakarta Selatan, Rabu (19/5) dini hari.

Kasubdit Gakkum Dit-lantas Polda Metro Jaya, AKBP Fahri Siregar mengatakan, saat kecelakaan ada dua ambulans yang sedang serah terima jenazah.

"Kita sedang selidiki kenapa ada serah terima jenazah, dan juga kita cari tahu apakah jenazah tersebut jenazah Covid-19 atau bukan," ujar Fahri Siregar, Rabu (19/5).

Fahri Siregar menuturkan, saat mobil boks yang dikemudikan LF menyerempet dan menabrak mobil ambulans, jenazah terlempar ke jalan.

Sementara dua petugas ambulans MFH dan EP saat itu sedang berdiri di samping kiri jalan sedang serah terima jenazah.

Pengemudi mobil boks atas nama LF sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Fahri Siregar menjelaskan, kecelakaan itu berawal saat itu mobil Daihatsu Delvan Box yang dikemudikan LF melaju dari arah Timur Ke Barat di Jalan Jend Gatot Subroto Wilayah Jakarta Selatan.

Saat di dekat Halte

Markas Polda Metro Jaya, LF yang mengantuk tidak hati-hati dan kurang konsentrasi menyerempet dua orang.

Dua orang tersebut yakni sopir ambulans Paguyuban Perantau Desa yang dikemudikan MFH dan seorang kernet ambulans Perindu berinisial EP.

Kemudian, mobil Daihatsu Delvan Box menabrak kendaraan Daihatsu Ambulans Paguyuban Perantau Desa yang berada di depannya yang sedang berhenti sementara untuk memindahkan jenazah.

"Akibat hal ini peti mati kemudian terdorong ke depan hingga jenazah keluar dan jatuh ke jalan," kata Fahri Siregar.

Tak selesai disitu, kemudian mobil Daihatsu Delvan Box oleng ke kiri dan menabrak lagi mobil taksi Geely yang dikemudikan AZ.

Saat itu, kendaraan yang dikemudikan AZ sedang berhenti atau terparkir di bahu jalan.

"Akibat kecelakaan tersebut MFH mengalami luka di pelipis, EP mengalami luka pelipis dan penumpang kendaraan (keluarga jenazah) di dalam mobil Daihatsu Ambulans Paguyuban Perantau Desa berinisial PN mengalami robek pada kepala bagian belakang kemudian dan selanjutnya dibawa ke RS," tandas Fahri Siregar. • lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PASCAPEMBAKARAN POLSEK CANDIPURO LAMPUNG SELATAN

Kapolda Lampung Irjen Pol Hendro Sugiatno (kelima kanan) bersama Bupati Lampung Selatan Nanang Ermanto (keenam Kanan) meninjau Mposek Candipuro yang dibakar oleh massa di Desa Titi Wangi, Candipuro, Lampung Selatan, Lampung, Rabu (19/5). Aksi pembakaran Mapolsek Candipuro oleh massa yang terjadi pada Selasa (18/5) malam diduga dipicu kekecewaan warga atas maraknya kasus kriminal pencurian dengan kekerasan atau begal di wilayah hukum Polsek tersebut yang tidak terungkap.

Polisi Memburu 150 Anggota KKB yang Sudah Teridentifikasi di Papua

Mahfud MD mengungkap bahwa pemerintah sudah mengidentifikasi sejumlah nama yang melakukan dugaan tindak pidana terorisme di wilayah Papua.

JAKARTA (IM) - Polri mulai memburu 150 anggota Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua yang telah teridentifikasi. Menurut Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, mereka adalah orang yang tergolong sebagai anggota militan dari kelompok teroris itu.

"Kurang lebih, anggota KKB itu 150 orang yang militan. Namun simpatisannya, kami belum bisa mengetahui jumlahnya seberapa," kata Ramadhan di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (19/5).

Dia menjelaskan, orang-orang diklasifikasikan sebagai anggota KKB merupakan orang menyerang petugas dengan menggunakan senjata api. Menurutnya, pemetaan itu sam-

pai saat ini masih dirampungkan oleh aparat TNI-Polri.

"Kami masih terus melakukan pengejaran terhadap para pelakunya," ujar Ramadhan.

Dia memastikan pihaknya akan menindak tegas kelompok separatist bersenjata itu. Pasalnya, KKB seringkali melakukan penyerangan bukan hanya terhadap aparat TNI-Polri saja, namun terhadap masyarakat sipil juga.

"Jadi ini penindakan atau penegakkan hukum terhadap kelompok kriminal bersenjata (KKB)," ucap Ramadhan.

Soal Darurat Sipil

Sebelumnya, Menteri Koordinator bidang Politik Hukum dan Keamanan, Mahfud MD mengungkap bahwa pemerintah sudah mengidentifikasi

sejumlah nama yang melakukan dugaan tindak pidana terorisme di wilayah Papua.

"Pengejaran terhadap segelintir orang sebagai pelaku teror itu dilakukan secara hati-hati dan fokus. Sehingga tidak menimbulkan korban dari warga sipil," kata Mahfud dalam konferensi pers di kantornya, Rabu (19/5).

Mahfud MD menegaskan bahwa pemerintah belum pernah berpikir untuk memperlakukan darurat sipil dan militer di Papua. Menurutnya, serangkaian aksi teror di Papua bukanlah masalah yang terlalu besar.

Oleh karenanya, kata Mahfud, pemerintah tidak serta merta menyebutkan masyarakat Papua atau organisasi Papua sebagai teroris, melainkan hanya spesifik terhadap orang-orang tertentu.

"Pemerintah belum pernah berpikir sampai saat ini untuk melakukan atau memperlakukan keadaan darurat sipil, apalagi darurat militer. Karena kita menganggap ini sebenarnya tidak

terlalu besar. Orangnya teridentifikasi sehingga kita sebut orang itu terorisnya, bukan Papua," ujar Mahfud.

Dia menyebut, sedikitnya ada tiga kelompok organisasi di Papua, dan dua di antaranya masih mau berembuk mencari solusi bersama pemerintah. Akan tetapi, kelompok terakhir yang memang harus ditindak tegas.

"Karena di Papua itu ya ada tiga lapis gerakan, satu gerakan politik, dua kelompok klendestis, tetapi ketiga yang kecil ini dan ada namanya ini itulah yang kita sebut teroris. Jadi yang besar, 90 persen itu mari kita ajak berembuk," ucapnya.

Dia kembali menegaskan, serangkaian tindakan teror yang

berujung kekerasan seperti pembunuhan serta pengrusakan objek vital sudah masuk ke dalam kategori teroris menurut UU Nomor 5 Tahun 2018.

Menurutnya, pemerintah juga tak menyangkal jika sampai saat ini masalah Papua belum kunjung rampung. Kata dia, pemerintah tak memiliki target, selama masih ada KKB, aparat keamanan terus bekerja.

"Teroris yang memenuhi unsur UU Nomor 2 Tahun 2018. Mengandung puluh tahun tahun enggak selesai-selesai, karena pendekatannya dialog dulu, dialog, dialog dialog. Kita tidak punya target, selagi itu (KKB) masih ada aparat keamanan akan terus bekerja," tuturnya. • lus

Polisi Tangkap 8 Orang yang Diduga Terlibat Pembakaran Polsek Candipuro

JAKARTA (IM) - Polisi telah menangkap delapan orang yang diduga terlibat dalam pembakaran kantor Polsek Candipura, Lampung Selatan.

"Penyidik Polres Lampung Selatan maupun Polda Lampung telah mengamankan delapan orang yang diduga terlibat," kata Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan di kantornya, Jakarta Selatan, Rabu (19/5).

Kedelapan orang itu disinyalir memiliki peran yang berbeda-beda mulai provokator hingga hanya Sekadar ikut-ikutan temannya membakar kantor polisi itu.

"Yang diamankan diduga terlibat mulai dari penginisiasi aksi, provokator pembakaran hingga yang ikut-ikutan," ujar Ramadhan.

Kedelapan orang masih diperiksa secara intensif oleh penyidik Polres Lampung Selatan untuk mengetahui penyebab amukan massa hingga

membakar markas polisi. "Ini masih ditelusuri. Ini tidak tahu inisiasinya apa, provokasi apa, sebab apa," jelasnya.

Sebelumnya, sejumlah warga berbondong-bondong mendatangi Polsek Candipuro, Lampung Selatan, dan kemudian melakukan pembakaran, Selasa (18/5) malam. Aksi pembakaran itu diduga karena warga kesal atas marak begal motor di tempat mereka, tapi pelakunya tak kunjung tertangkap.

Berdasarkan pantauan di lokasi, warga memprotes maraknya aksi begal yang kerap terjadi di wilayah Kecamatan Candipuro. Entah siapa yang memulai, tiba-tiba warga membakar kantor Polsek, api terlihat di beberapa titik gedung lingkungan Polsek Candipuro.

Massa terus berdatangan dan memadati kantor Polsek. Hingga pukul 23.00 WIB warga masih berkumpul di Mapolsek Candi Puro Lampung Selatan. • lus

Perahu Terbalik di Kedung Ombo, Pemiliknya Terancam 10 Tahun Penjara

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan dua orang tersangka dalam kasus perahu wisata yang terbalik di Waduk Kedung Ombo, Kemusuk, Boyolali, Jawa Tengah. Salah satu tersangka masih berusia anak-anak.

Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menjelaskan, tersangka pertama adalah GPS berumur 13 tahun dan K, berumur 52 tahun.

"Tetap menetapkan dua tersangka terkait insiden tersebut. Pertama inisial GPS ini masih anak-anak usianya 13 tahun, dan K umurnya (52)," kata Ramadhan di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (19/5).

Ramadhan menjelaskan, tersangka yang masih di bawah umur itu mengemudikan perahu motor hingga akhirnya tenggelam di waduk. Sementara, tersangka K merupakan pemilik dari usaha wisata itu.

Mereka berdua merupakan kerabat yang saling mengenal. Penetapan tersangka telah melalui proses gelar perkara dan serangkaian pemeriksaan saksi terhadap peristiwa ini.

"Penetapan kedua tersangka berdasarkan gelar

perkara yang dilakukan oleh Polres Boyolali Boyolali setelah melakukan pemeriksaan terhadap 15 orang saksi," ujar Ramadhan.

Karena salah satu masih di bawah umur, polisi memberikan sanksi kepada yang bersangkutan sesuai dengan Pasal 359 KUHP.

"Tersangka GPS yang masih anak-anak di bawah umur disanksikan dengan Pasal 359 KUHP yaitu karena kealpaannya atau kelalaiannya menyebabkan matinya orang," ucap Ramadhan.

Sementara, tersangka K dijerat Pasal 76 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. K yang merupakan pemilik perahu terancam hukuman paling lama 10 tahun penjara.

Sebagaimana diketahui, sebuah kecelakaan air yang melibatkan perahu wisata terjadi di Waduk Kedung Ombo, Dukuh Bulu Desa Wonoharjo, Kemusuk, Boyolali, Jawa Tengah. Perahu wisata itu mengangkut 20 orang wisatawan. Dari 20 orang, yang sudah berhasil ditemukan sebanyak 11 orang. Sedangkan 9 orang lainnya tenggelam. • lus



ARUS BALIK PEMUDIK DI JABODETABEK

Sejumlah Petugas Kepolisian memeriksa surat bebas Covid-19 ke pengendara yang melintas di Km 34 B Tol Jakarta-Cikampek, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Rabu (19/5). Menurut data Polda Metro Jaya pada H+5 Idul Fitri 1442 H sebanyak 148 warga positif Covid-19 dari hasil pemeriksaan kesehatan arus balik yang dilaksanakan di 12 titik wilayah Jabodetabek (Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi).

3 Anggota Ormas yang Keroyok Petugas Dishub Bekasi Ditangkap

BEKASI (IM) - Tiga anggota salah satu organisasi masyarakat (ormas) berinisial SU, R dan S ditangkap polisi.

Ketiganya diduga melakukan pengerojukan terhadap petugas Dinas Perhubungan (Dishub) Bekasi, M, di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Bekasi Selatan, Bekasi pada Selasa (18/5).

Kapolres Metro Bekasi Kota, Kombes Aloysius Supriyadi mengatakan, ketiga anggota ormas itu ditangkap tak jauh dari lokasi pengerojukan, pada Selasa (18/5) malam.

"Sudah ditangkap. Ada tiga orang sudah diamankan. Mereka dijemput sama anggota (Selasa) semalam," ujar Aloysius saat dihubungi, Rabu (19/5).

Aloysius mengatakan, ketiga pelaku ditangkap setelah terbukti melakukan pengerojukan terhadap korban yang mengemudi karena melanggar rambu lalu lintas saat putar arah.

"Itu tiga orang melakukan pengerojukan. Ada yang (menganiaya) menggunakan helm. Untuk yang lain cuma ada saja di situ (lokasi kejadian). Tidak melakukan penganiayaan," ucap Aloysius.

Saat ini, kata Aloysius, ketiga anggota ormas yang ditangkap masih dalam proses pemeriksaan terkait aksi penganiayaan itu.

"Iya sekarang masih dalam pemeriksaan kepada

ketiga orang itu," ucapnya.

Sebelumnya, seorang petugas Dinas Perhubungan Kota Bekasi berinisial M dikeroyok anggota organisasi masyarakat (ormas) setempat pada Selasa (18/5).

M dikeroyok ketika bertugas mengatur arus lalu lintas di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Bekasi Selatan.

Informasi pengerojukan itu dibenarkan oleh Kepala Bidang Pengendalian dan Operasional Dinas Perhubungan Kota Bekasi, Ikhwanudin.

"Iya itu benar kejadiannya di depan (RS) Mitra (Keluarga) Bekasi Barat. Kejadian sorelah

Video pengerojukan itu viral di media sosial. Dalam tayangan video tampak sekelompok pemuda menganiaya seorang petugas berseragam Dishub.

Salah satu pemuda bahkan memukul petugas Dishub itu menggunakan helm.

Para pemuda itu mengeroyok petugas karena tak terima ditegur. Mereka ditegur karena mel-

anggar rambu lalu lintas putar arah di Jalan Ahmad Yani tepatnya putaran arah di depan Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi yang mengarah ke Stadion Patriot Candrahaga.

Sementara itu, korban yang didampingi beberapa orang lain kemudian melaporkan peristiwa pengerojukan itu ke Polres Metro Bekasi Kota. • lus

Anak Anggota DPRD Bekasi Akhirnya Ditetapkan Tersangka Pemerkosaan

BEKASI (IM) - Kepolisian Resor Metropolitan Bekasi Kota menetapkan pemuda berinisial AT (21) sebagai tersangka kasus dugaan pemerkosaan terhadap korban PU (15).

Tersangka AT yang merupakan anggota DPRD Kota Bekasi tidak diketahui keberadaannya. Pihak kepolisian masih mencari yang bersangkutan.

"AT kami tetapkan tersangka sejak 6 Mei 2021, hal itu berdasarkan hasil gelar perkara yang dilakukan oleh penyidik," kata Kapolres Metropolitan Bekasi Kota, Kombes Pol Aloysius Supriyadi, Rabu (19/5).

Aloysius mengatakan, pelaku saat ini masih dalam pencarian oleh Satuan Reskrim Polres Metro Bekasi Kota.

Diberitakan sebelumnya, anak dari salah satu anggota DPRD Kota Bekasi dilaporkan ke pihak kepolisian dikarenakan dugaan tindakan asusila terhadap wanita yakni PU (15). Pria dengan inisial AT

(21) dilaporkan oleh LF orang tua korban dengan Nomor LP/971/K/IV/2021/SPKI/Restro Bekasi Kota.

Selain diduga melakukan tindak asusila, AT diduga menjual korban kepada lelaki hidung belang. Dia menjajakan korbannya secara online.

Dalam perkara ini AT telah dua kali dipanggil untuk diperiksa oleh penyidik. Namun, dia mangkir dari panggilan tersebut. Bahkan, kasus asusila ini menjadi viral dan menjadi perhatian publik.

Orangtua korban, LF menjelaskan bahwa sang anak dan terduga pelaku ini rupanya sudah saling kenal dengan menjalin hubungan sekitar sembilan bulan yang lalu. "Jadi gini, anak saya kan berpacaran dengan pelaku, kemudian ada kurang lebih 9 bulan mereka berpacaran," katanya di kantor Polres Metro Bekasi Kota.

Namun, kata dia, untuk awal mula tindakan asusila yang menerpa kepada sang anak, belum diketahui oleh dirinya. Sesampai sang anak,

akhirnya bercerita kepadanya bahwa dia sering mendapatkan tindakan kekerasan oleh terduga pelaku ini. Kemudian, LF bersama anaknya melaporkan kasus tersebut.

Selama berpacaran dengan pelaku diduga mendapatkan aksi kekerasan yang dilakukan oleh AT. Bahkan, PU juga sudah disetubuhi oleh pelaku.

"Kemarin pas di polisi anak saya ngaku sudah disetubuhi sama terduga pelaku, pertama tindak kekerasan lalu pemaksaan untuk bersetubuh, karena anak saya awalnya menolak tidak mau diajak berhubungan intim," jelasnya.

LF menuturkan, sejauh ini sudah melakukan visum dan juga sudah menyerahkan sejumlah barang bukti sebagai tindak lanjut untuk proses penyelidikan. Kemudian, menyerahkan baju PU serta barang bukti lain yang diserahkan ke polisi.

"Iya itu si terduga pelaku, anak anggota DPRD Kota Bekasi," paparnya. • lus



GELAR KASUS TINDAK KEJAHATAN SELAMA RAMADHAN

Personel kepolisian menunjukkan tersangka tindak kejahatan beserta barang bukti saat gelar kasus di Polres Tegal, Jawa Tengah, Rabu (19/5). Satreskrim Polres Tegal berhasil mengamankan lima tersangka tindak kejahatan selama Ramadhan diantaranya penipuan, pencurian minimarket dan pencurian kendaraan bermotor dengan barang bukti satu unit mobil, tiga unit motor dan berbagai alat kejahatan.